

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MUH ALIF S

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunung Sari Baru Makassar

Email: alif240696@gmail.com

SUMMARY

This study aims to see the effect of liquidity on profit growth in the consumer goods industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The variable in this study is liquidity, which is proxied by the current ratio and profit growth. Data collection is done by means of financial statement documentation. Data analysis was performed using simple linear regression analysis using the SPSSv26 program. The results showed that the fixed value of profit growth was 0.6, where the addition of one percent of the liquidity value, then the value of profit growth was one percent. The regression coefficient is negative, so it can be said that the direction of the liquidity variable on the profit growth variable is negative. The t value of -0.08 is smaller than the t table of 1.97 and the value of R Square (R²) of 0.00 can be concluded that liquidity partially or individually has no effect on profit growth in the Consumer Goods Industry listed on the Stock Exchange. Indonesia 2016 - 2019.

Keywords : Liquidity and Profit Growth

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar (*Current Ratio*) dan Pertumbuhan Laba. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSSv26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tetap pertumbuhan laba yaitu sebesar 0,6 dimana setiap penambahan satu persen nilai likuiditas, maka nilai pertumbuhan laba berkurang sebesar satu persen. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel likuiditas terhadap variabel pertumbuhan laba adalah negatif. Nilai t_{hitung} sebesar -0,08 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,97 dan nilai R Square (R²) sebesar 0,00 dapat disimpulkan bahwa Likuiditas secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019.

Kata Kunci : Likuiditas dan Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Dalam hal ini, perusahaan harus berdasar pada prinsip-prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber dana dan memanfaatkan seoptimal mungkin sumber daya yang dimiliki sehingga dapat terwujud efisiensi dan efektivitas perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan yang baik demi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi turut berdampak besar pada perkembangan dunia bisnis sehingga terbentuklah sistem bisnis dengan ruang lingkup yang luas dan kegiatan yang beraneka ragam. Menurut Poerwanto (2018:45) “pada dasarnya bisnis merupakan kegiatan untuk memproduksi barang atau jasa yang diperlukan masyarakat secara komersial”. Kegiatan memproduksi barang ini salah satunya dilakukan oleh perusahaan manufaktur, sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat transaksi yang memperdagangkan saham perusahaan. Berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak membutuhkan dana. Bursa efek mempunyai peranan sebagai pelaku pasar modal. Bentuk fisik dari pasar modal merupakan Bursa Efek.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, manusia pasti membutuhkannya. Adapun sub sektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. “Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba” (Munte & Sitanggang, 2015:2).

“Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya” (Harahap, 2018:310).

Menurut Wild (2014:409), “Diperlukan analisis menyeluruh terhadap susunan bangunan lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba di antaranya, likuiditas jangka pendek, struktur modal/solvabilitas/leverage, pengembalian atas modal investasi, perputaran aset/aktivitas, kinerja operasi dan profitabilitas serta peramalan dan penilaian”.

Menurut Kasmir (2017:130) “Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*. Jenis jenis likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*),

rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

“Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kuswadi, 2005:79).

Rasio lancar merupakan perbandingan antar aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

“Semakin besar aktiva lancar (*Current Asset*) semakin mudah perusahaan membayar hutang. Dan semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi” (Kuswadi, 2005:79).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio lancar tidak selalu di ikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba, begitupun sebaliknya penurunan rasio lancar tidak menjadi tolak ukur penurunan pertumbuhan laba, hal tersebut tidak sesuai dengan dasar teori yang mengatakan “Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi” (Kuswadi, 2005:79).

Dari hasil penelitian Sukma (2017:56), diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* atau rasio lancar pada perusahaan LQ 45 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga tinggi atau rendahnya nilai *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Kemudian dari hasil penelitian Permata and Fuadati (2016:16), diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Artinya perusahaan Retail Trade mengalami kelebihan aktiva lancar dan tidak dapat mengelolanya secara efektif dan efisien. Akibatnya banyak dana yang menganggur dan hal ini tidak baik untuk perolehan laba perusahaan.

Berdasarkan pembahasan di atas, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dasar dengan data awal dan di dukung

oleh penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan diberi judul “**Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Likuiditas

“Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang dapat dihitung melalui informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar” (Harahap, 2018:301). Definisi lain yaitu “Likuiditas atau sering juga disebut dengannama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan” (Kasmir, 2017:130). Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan Laba

“Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya” (Harahap, 2018:310). Definisi lain yaitu “Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase” (Hanafi & Halim, 2012:35), sehingga dapat disimpulkan untuk mengetahui pertumbuhan laba yang terjadi menggunakan rumus laba periode sekarang dikurangi laba periode lalu di bagi laba periode lalu.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Sunyoto (2016:23) “Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi di lapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode

survey.” Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni variabel dependen dan variabel independen, Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel dependen sedangkan, untuk variabel independen yaitu Likuiditas (X) diprosikan dengan *Current Ratio* (CR).

Desain Penelitian

Jenis hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier sederhana, kemudian jenis data yang diperoleh dari setiap variabel yang diteliti merupakan data kuantitatif, Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yakni variabel dependen dan variabel independen, Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel dependen sedangkan, untuk variabel independen yaitu Likuiditas (X) diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) pada industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh dari laman Website resmi Bursa Efek Indonesia(BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak terdaftar sampai tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan (Annual Report) perusahaan dalam kurung waktu empat tahun yaitu tahun 2016,2017, 2018, dan 2019.

Setelah digunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Berdasarkan Jenis Hipotesis dan jenis data yang digunakan maka teknik analisis pada penelitian ini yaitu Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana.

Definisi Operasional

1. Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Pengukuran Likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara

membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

2. Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2018:310). “Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya”

Populasi dan Sampel

populasi dalam penelitian ini Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak terdaftar hingga tahun 2019 yang terdiri dari 6 sub sektor dengan jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 53 perusahaan dengan rincian sebagai berikut, Sub sektor Makanan dan Minuman sebanyak 26 perusahaan, Sub sektor Rokok sebanyak 4 perusahaan, Sub sektor Farmasi sebanyak 12 perusahaan, Sub sektor Kosmetik dan keperluan rumah tangga sebanyak 6 perusahaan, Sub sektor Peralatan rumah tangga sebanyak 4 perusahaan, dan Sub sektor Barang Konsumsi Lainnya sebanyak 1 perusahaan, Pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik Purposive Sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara Dokumentasi, Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan atau annual report yang berkaitan dengan Likuiditas dan pertumbuhan laba atau dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data pada sumber langsung yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, Uji koefisien determinasi, Uji Parsial (Uji-t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana menurut Sugiyoni (2016:262) maka diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Y = 0,055 + (0,005)X$$

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan : Konstanta sebesar 0,055 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi pertumbuhan laba adalah sebesar 0,06 (dibulatkan). Koefisien regresi likuiditas sebesar (0,005) menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen nilai likuiditas, maka nilai partisipasi berkurang sebesar 0,01 (dibulatkan). Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel likuiditas terhadap pertumbuhan laba adalah negatif.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel likuiditas dalam menerangkan variabel pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) R Square sebesar 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Likuiditas terhadap variabel Pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil Uji-t diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,08 > 1,97$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, artinya bahwa variabel independen likuiditas secara parsial atau individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier diperoleh Persamaan yaitu $Y=0,055+(0,005)X$ dimana Konstanta sebesar 0,055 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi pertumbuhan laba adalah sebesar 0,06 (dibulatkan). Koefisien regresi likuiditas sebesar (0,005) menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen nilai likuiditas, maka nilai partisipasi berkurang sebesar 0,01 (dibulatkan). Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan

bahwa arah pengaruh variabel likuiditas terhadap pertumbuhan laba adalah negatif.

Hasil uji parsial (Uji t) variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,08 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,97 artinya bahwa variabel independen likuiditas secara parsial atau individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba yaitu hanya berpengaruh (0,08) dari 1,97 yang diharapkan. Nilai R Square (R^2) 0,00 artinya tingkat pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan laba 0,00 atau tidak memiliki pengaruh. Sehingga dapat dilihat dari hasil uji t dan uji R^2 Likuiditas secara parsial atau individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada 44 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tetap pertumbuhan laba yaitu sebesar 0,6 dimana setiap penambahan satu persen nilai likuiditas, maka nilai pertumbuhan laba berkurang sebesar satu persen. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel likuiditas terhadap variabel pertumbuhan laba adalah negatif.
2. Nilai t_{hitung} sebesar -0,08 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,97 artinya likuiditas hanya berpengaruh -0,08 terhadap pertumbuhan laba, sedangkan standar agar dapat dikatakan berpengaruh yaitu sebesar 1,97 dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,00 yang artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2016-2019 Maka hipotesis nol (H0) diterima.

Berdasarkan pembahasan diatas dari hasil Uji hipotesis melalui SPSSv26 diperoleh kesimpulan bahwa Likuiditas secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi sejumlah pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen produksi dan manajemen biaya agar jumlah barang yang diproduksi dan tingginya biaya produksi dapat seimbang dengan pendapatan yang diperoleh sehingga pertumbuhan laba perusahaan dapat terus meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas baik dari jenis industri maupun periode atau tahun yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Angkoso, N. (2006). *Akuntansi Lanjutan*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
BEI. Bursa Efek Indonesia. Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.(edisi kesembilan) Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta UPP STIM YKPN.
Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 10). Jl. Raya Leuwilinggung, No.

112, KelLeuwilinggung, kec. Tapos, Kota Depok 16956: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Munawir, S. (2018). *Analisa laporan keuangan*: Liberty.

Munte, M. H. M., & Sitanggang, T. T. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Muqarramah. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Permata, A. A., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Retail Trade. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(4).

Poerwanto. (2018). *New Business Administration : Paradigma Baru Pengelolaan Bisnis di Era Dunia Tanpa Bata* (Vol. 2). Jember: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukma, D. A. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Universitas Negeri Semarang,

Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Wijaya, A. P. (2013). Analisis rasio keuangan dalam merencanakan pertumbuhan laba: perspektif teori signal. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(2).

Wild, J. J., K.R. Subramanyam. (2014). *Analisis Laporan Keuangan : Financial Statement Analysis, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.